



## Jurnal Psikologi Atribusi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

| ISSN (Online) [2787-4416](https://doi.org/10.31599/39ers048) |

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

DOI: <https://doi.org/10.31599/39ers048>



Submitted: 18 Desember 2024, Revised: 06 Januari 2025, Accepted: 11 Januari 2025

## Psikoedukasi Pencegahan Bullying di Lingkungan Desa

Aulia Rahma Puspitasari<sup>(1)</sup>, Azzra Nabila Purwaningtyas<sup>(2)</sup>, Taufik Hidayat<sup>(3)</sup>, Edis Adelia<sup>(4)</sup> Windi Kirana Erniyanti<sup>(5)</sup> Jihan Salsabillah<sup>(6)</sup> Meida Agustin<sup>(7)</sup> Danya Nurhaliza<sup>(8)</sup> Ivan Hermansyah<sup>(9)</sup> Alfalah Putri Nura'raafa<sup>(10)</sup> Erik Saut Hatoguan Hutahaeen<sup>(11)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

<sup>6</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

<sup>7</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

<sup>8</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

<sup>9</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

<sup>10</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

<sup>11</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: [202110515173@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202110515173@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstrak:** Bullying merupakan permasalahan yang sering terjadi di lingkungan pedesaan, termasuk di Desa Setiamekar, yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial korban. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan bullying membuat upaya psikoedukasi menjadi penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif. Kegiatan psikoedukasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan warga RW 18 Desa Setiamekar tentang pencegahan bullying, khususnya dalam membangun keamanan psikologis di lingkungan mereka. Program ini melibatkan narasumber yang memiliki latar belakang psikologi dan berpengalaman dalam isu keamanan psikologis. Metode pelaksanaannya mencakup penyampaian materi, asesmen pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta, serta diskusi interaktif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai definisi, dampak, dan pencegahan bullying. Psikoedukasi ini memberikan dampak positif dengan menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan proaktif dalam mencegah bullying, serta memperkuat solidaritas komunitas.

**Keyword:** Psikoedukasi, Pencegahan Bullying

---

## PENDAHULUAN

Bullying merupakan permasalahan sosial yang tidak hanya terjadi di lingkungan perkotaan, tetapi juga di pedesaan, termasuk Desa Setiamekar. Fenomena ini seringkali berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial korban, seperti gangguan emosional, penurunan rasa percaya diri, serta isolasi sosial. Menurut laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus bullying di Indonesia terus meningkat, baik di kota maupun desa, dengan prevalensi yang hampir setara. Hal ini menunjukkan bahwa bullying merupakan isu serius yang memerlukan perhatian, terutama di daerah pedesaan yang mungkin memiliki akses terbatas terhadap program edukasi dan pencegahan (KPAI, 2014). Kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Setiamekar terhadap bahaya bullying menyebabkan banyak kasus tidak ditangani secara optimal, sehingga diperlukan pendekatan khusus untuk mengatasi permasalahan ini.

Urgensi penanganan bullying semakin tinggi mengingat dampak jangka panjangnya, baik secara individual maupun sosial. Dampak psikologis seperti trauma, depresi, dan gangguan kecemasan sering dialami oleh korban bullying. Selain itu, pelaku bullying juga berisiko mengalami masalah perilaku, seperti kekerasan dan kriminalitas di masa depan. Psikoedukasi menjadi salah satu solusi penting yang dapat memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat mengenai definisi, dampak, dan cara mencegah bullying. Lestari (2019) dalam penelitiannya menekankan bahwa psikoedukasi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tindakan bullying dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam pencegahan. Hal ini relevan diterapkan di Desa Setiamekar untuk membangun lingkungan yang aman dan kondusif.

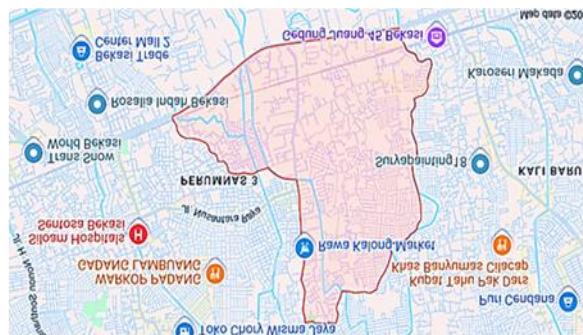
Program psikoedukasi ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat RW 18 Desa Setiamekar mengenai bahaya bullying. Wibowo & Christy (2022) menyatakan bahwa layanan psikoedukasi yang melibatkan diskusi interaktif, asesmen pre-test dan post-test, serta penyampaian materi oleh ahli mampu memberikan dampak positif dalam mengubah perilaku masyarakat. Dalam konteks Desa Setiamekar, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi praktis dan mendalam mengenai upaya pencegahan bullying. Selain itu, pelibatan narasumber dengan latar belakang psikologi yang berpengalaman di bidang keamanan psikologis menjadi faktor penting dalam memastikan program ini berjalan dengan efektif.

Pelaksanaan psikoedukasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya mencegah bullying. Menurut Kurniasari & Andriani (2022), program seperti ini dapat menciptakan perubahan pola pikir masyarakat, sehingga mereka menjadi lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keamanan psikologis. Melalui metode interaktif seperti diskusi kelompok, penyampaian materi yang relevan, dan asesmen pre-test dan post-test, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Setiamekar. Dengan langkah ini, Desa Setiamekar dapat menjadi contoh komunitas yang peduli terhadap pencegahan bullying.

## GAMBARAN LOKASI PELAKSANAAN

Lokasi pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Setiamekar dengan lokus RW 18. Lokus ini berada di wilayah pemerintahan kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Adapun desa ini berbatasan langsung dengan kelurahan Aren Jaya lingkup pemerintahan kota Bekasi. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Desa Setiamekar, dengan fokus pelaksanaan pada warga RW 18 sebagai lokus utama. Desa Setiamekar terletak di wilayah pemerintahan Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, dan merupakan salah satu desa yang memiliki karakteristik semi-perkotaan. Desa ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Aren Jaya, yang berada di bawah lingkup pemerintahan Kota Bekasi.

Posisi strategis Desa Setiamekar, yang berada di perbatasan antara kabupaten dan kota, memberikan tantangan tersendiri dalam pengelolaan isu-isu sosial seperti bullying, karena adanya perbedaan fasilitas pendidikan, akses informasi, dan pola interaksi masyarakat. Warga RW 18 Desa Setiamekar terdiri dari beragam latar belakang sosial dan ekonomi, termasuk pekerja informal, buruh pabrik, dan ibu rumah tangga, yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah. Kondisi ini menyebabkan perlunya pendekatan yang spesifik dan relevan dalam menyampaikan edukasi terkait pencegahan bullying. Dengan memahami karakteristik masyarakat Desa Setiamekar, khususnya di RW 18, kegiatan pengabdian diharapkan dapat tepat sasaran dan memberikan dampak positif, baik dalam meningkatkan kesadaran warga maupun dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh komunitas.



**Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan**

Sumber: Google Maps

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 16 November hingga 30 November, dengan fokus utama pada psikoedukasi mengenai pencegahan bullying di lingkungan RW 18 Desa Setiamekar. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bullying, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahannya melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Narasumber utama dalam kegiatan ini adalah Dr. Erik Saut H. Hutahaean, M.Si., seorang ahli di bidang psikologi dengan spesialisasi pada keamanan psikologis, yang memberikan materi komprehensif mengenai bullying, mulai dari definisi, jenis, hingga strategi pencegahan.



**Gambar 2. Pemberian Pre-Test**

Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan. Pertama, dilakukan asesmen awal berupa pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum menerima materi. Kemudian, materi psikoedukasi disampaikan secara sistematis melalui sesi presentasi dengan pendekatan interaktif. Dalam sesi ini, narasumber menggunakan media visual dan studi kasus untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, diskusi kelompok dilakukan untuk melibatkan peserta secara aktif, membahas pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi terkait bullying di lingkungan mereka.



**Gambar 3. Pelaksanaan Diskusi dengan Warga dan Melakukan Post-Test**

Tahap terakhir adalah asesmen pasca kegiatan berupa post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti program. Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengukur efektivitas kegiatan. Selama pelaksanaan, partisipasi aktif warga RW 18 sangat didorong, sehingga materi yang disampaikan dapat diinternalisasi dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, kegiatan diharapkan dapat menciptakan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan warga dalam mencegah bullying.

Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi pencegahan bullying di RW 18 Desa Setiamekar berlangsung dalam beberapa tahapan sesuai jadwal yang terstruktur. Pada 16 November

2024, kegiatan dimulai dengan pelaksanaan pre-test pada pukul 08.00-09.00 untuk mengukur pemahaman awal peserta terkait bullying. Setelah itu, penyampaian materi oleh narasumber dilakukan pada pukul 09.00-12.00, di mana peserta mendapatkan informasi mendalam mengenai definisi, dampak, dan langkah pencegahan bullying. Setelah istirahat siang pada pukul 12.00-13.00, dilanjutkan dengan diskusi interaktif pada pukul 13.00-15.00, yang melibatkan peserta dalam membahas kasus-kasus bullying dan strategi mengatasinya. Post-test dilakukan pada pukul 15.00-16.00 untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah program berlangsung. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat penerapan hasil psikoedukasi di lapangan. Observasi tahap pertama berlangsung pada 23 November 2024, dan tahap kedua pada 30 November 2024, masing-masing pada pukul 09.00-12.00, guna mengevaluasi keberlanjutan dan dampak program terhadap perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat.

**Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan**

Tanggal	Waktu	Kegiatan	Deskripsi
16 November 2024	08.00 - 09.00	Pelaksanaan Pre-test	Mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait bullying dan pencegahannya.
	09.00 - 12.00	Penyampaian Materi	Narasumber memberikan materi tentang definisi, dampak, dan pencegahan bullying.
	12.00 - 13.00	Istirahat Siang	Peserta beristirahat dan makan siang bersama.
	13.00 - 15.00	Diskusi Interaktif	Diskusi kelompok dipandu narasumber untuk membahas kasus dan strategi pencegahan.
	15.00 - 16.00	Pelaksanaan Post-test	Mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah penyampaian materi.
23 November 2024	09.00 - 12.00	Observasi Tahap 1	Mengamati penerapan hasil psikoedukasi dalam interaksi sehari-hari warga.
30 November 2024	09.00 - 12.00	Observasi Tahap 2	Mengevaluasi keberlanjutan perubahan pola pikir dan tindakan warga.

## METODE PELAKSANAAN

Hasil pelaksanaan psikoedukasi pencegahan bullying di RW 18 Desa Setiamekar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta, seperti yang diukur berdasarkan 10 indikator utama. Indikator tersebut mencakup pemahaman tentang definisi bullying, jenis-jenis bullying, dampaknya terhadap korban, peran pelaku dan saksi, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan. Berdasarkan hasil pre-test, mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman yang rendah, terutama pada aspek mengenali jenis-jenis bullying dan dampak psikologisnya. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan psikoedukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan skor pada hampir semua indikator. Sebagai contoh, skor rata-rata untuk indikator "kemampuan mengenali tanda-tanda bullying" meningkat dari 45% pada pre-test menjadi 85% pada post-test, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat secara substansial.



Salah satu temuan penting adalah peningkatan pemahaman peserta terkait risiko terjadinya bullying di lingkungan mereka. Sebelum kegiatan psikoedukasi, sebagian besar peserta menganggap bullying hanya terjadi di lingkungan sekolah atau perkotaan, sehingga mereka kurang menyadari potensi risiko di desa mereka. Melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, peserta mulai memahami bahwa bullying dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk dalam lingkungan rumah, tempat kerja, dan komunitas desa. Selain itu, hasil diskusi menunjukkan bahwa beberapa peserta mulai mengidentifikasi situasi yang sebelumnya dianggap normal tetapi sebenarnya mengandung elemen bullying, seperti perilaku ejekan yang berulang dan penggunaan kekuasaan untuk memanipulasi orang lain. Temuan ini mencerminkan pentingnya edukasi yang mendalam untuk mengubah persepsi masyarakat tentang bullying.



**Gambar 4. Foto Bersama dengan Warga Sekitar**

Secara keseluruhan, program psikoedukasi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta, tidak hanya tentang definisi dan jenis bullying, tetapi juga langkah-langkah pencegahan yang dapat mereka ambil. Hasil post-test menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menjelaskan strategi pencegahan, seperti menciptakan lingkungan yang mendukung, memperkuat komunikasi antarkeluarga, dan melaporkan kasus bullying kepada pihak berwenang. Meski begitu, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk menerapkan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menekankan pentingnya keberlanjutan program edukasi dan intervensi, terutama dalam komunitas yang masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan pola pikir. Dengan adanya peningkatan skor post-test, kegiatan ini membuktikan efektivitas pendekatan psikoedukasi dalam menciptakan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pencegahan bullying.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program psikoedukasi pencegahan bullying di RW 18 Desa Setiamekar menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang definisi, dampak, dan langkah pencegahan bullying, sebagaimana tercermin dari hasil post-test yang meningkat hingga 40% dibandingkan pre-test. Metode interaktif,

seperti diskusi kelompok dan penyampaian materi oleh narasumber berpengalaman, membantu peserta memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mencegah bullying. Meskipun program ini berdampak positif dalam membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat, observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk menginternalisasi pemahaman dan menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan, dengan tambahan sesi tindak lanjut untuk memperkuat implementasi langkah pencegahan dan menciptakan komunitas yang benar-benar bebas dari bullying. Pemerintah desa juga dapat memfasilitasi pembentukan kelompok masyarakat peduli bullying untuk memantau dan memberikan dukungan bagi warga dalam mencegah perilaku ini secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program psikoedukasi pencegahan bullying di RW 18 Desa Setiamekar menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang definisi, dampak, dan langkah pencegahan bullying, sebagaimana tercermin dari hasil post-test yang meningkat hingga 40% dibandingkan pre-test. Metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan penyampaian materi oleh narasumber berpengalaman, membantu peserta memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mencegah bullying. Meskipun program ini berdampak positif dalam membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat, observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk menginternalisasi pemahaman dan menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan, dengan tambahan sesi tindak lanjut untuk memperkuat implementasi langkah pencegahan dan menciptakan komunitas yang benar-benar bebas dari bullying. Pemerintah desa juga dapat memfasilitasi pembentukan kelompok masyarakat peduli bullying untuk memantau dan memberikan dukungan bagi warga dalam mencegah perilaku ini secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- KPAI. (2014). Kasus Bully di Kota & Desa di Indonesia Hampir Sama. Liputan6.com. Diakses dari <https://www.liputan6.com/health/read/2027848/kasus-bully-di-kota-amp-desadi-indonesia-hampir-sama>.
- Kurniasari, N., & Andriani, D. (2022). Psikoedukasi untuk Menurunkan Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10(2), 123-134. Diakses dari <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/17351/PSIKOEDUKASI%20UNTUK%20MENURUNKAN%20PERILAKU%20BULLYING.pdf>.
- Lestari, P. (2019). Psikoedukasi Pencegahan Perundungan (Bullying) pada Siswa SMP Yadika 11 Bekasi. *Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 4(1), 15-25. Diakses dari <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jam/article/view/6098>.
- Wibowo, D. H., & Christy, Z. A. (2022). "Aku Siswa Anti Bullying": Layanan Psikoedukasi untuk Mencegah Bullying di Sekolah. *Jurnal Magistrorum Et Scholarium*, 2(3), 429-439. Diakses dari <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/download/6542/2195/30634>.